

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni keramik merupakan salah satu bentuk seni rupa terapan tiga dimensi. Secara umum pengertian keramik adalah semua benda yang terbuat dari tanah liat (lempung) yang dibakar. Keramik telah berkembang sejak zaman pra-sejarah, dan telah berkembang sampai sekarang. Sejak zaman prasejarah seni keramik telah berkembang dengan pesat baik bentuk maupun teknisnya, apalagi di negara-negara seperti Jepang, Cina, dan sebagainya, Meskipun begitu pada setiap negara memiliki sejarah dan periodisasi perkembangannya masing-masing. Di Indonesia sendiri, perkembangan seni keramik dimulai dari masa pra-sejarah dan berkembang pada masa kerajaan Majapahit seperti perlengkapan untuk memasak, genting, dan hong (aliran air). Unsur dekorasi seni keramik Indonesia pada masa itu memiliki kemiripan dengan keramik China. Pada masa sejarah hingga modern perkembangan keramik di Indonesia cukup baik. (Utomo. 2007)

Kota Cianjur merupakan kota yang terkenal oleh filosofinya yaitu *Ngaos*, *Mamaos*, *jeung Maenpo*, serta keragaman budaya dan keindahan alamnya, selain itu kota Cianjur merupakan kota kelahiran penulis, maka dari itu penulis mengangkat filosofi Cianjur sebagai tugas akhir yang berjudul Relief Keramik Ngaos, Mamaos, Jeung Maenpo (Tiga Aspek Kepariwisata Hidup Masyarakat Cianjur). Kebudayaan merupakan salah satu identitas suatu bangsa dan negara. Kebudayaan juga merupakan tanda keberadaan masyarakat pada suatu daerah tertentu. Ini menjadi sangat penting karena kebudayaan yang ada di masyarakat saat ini sudah mulai tergeser peranannya oleh kebudayaan asing pada suatu daerah tertentu khususnya di daerah Cianjur.

Cianjur merupakan salah satu kabupaten yang berada di tatar Pasundan Provinsi Jawa Barat. Cianjur memiliki filosofi yakni *Ngaos*, *Mamaos* dan *Maenpo* yang mengingatkan tentang 3 (tiga) aspek keparipurnaan hidup. *Ngaos* adalah tradisi mengaji yang mewarnai suasana dan nuansa Cianjur dengan

masyarakat yang dilekati dengan ke beragamaan. Citra sebagai daerah agamis ini konon sudah terintis sejak Cianjur ada dari ketiadaan yakni sekitar tahun 1677 dimana tatar Cianjur ini dibangun oleh para ulama dan santri tempo dulu yang gencar mengembangkan syiar Islam. Itulah sebabnya Cianjur juga sempat mendapat julukan gudang santri dan kyai. Bila ditengok sekilas sejarah perjuangan di tatar Cianjur jauh sebelum masa perang kemerdekaan, bahwa kekuatan-kekuatan perjuangan kemerdekaan pada masa itu tumbuh dan bergolak pula di pondok-pondok pesantren. Banyak pejuang-pejuang yang meminta restu para kyai sebelum berangkat ke medan perang. Mereka baru merasakan lengkap dan percaya diri berangkat ke medan juang setelah mendapat restu para kyai.

*Mamaos* adalah seni budaya yang menggambarkan kehalusan budi dan rasa menjadi perekat persaudaraan dan kekeluargaan dalam tata pergaulan hidup. Seni *Mamaos* atau lebih dikenal sebagai Tembang Sunda Cianjuran lahir dari hasil cipta, rasa dan karsa Bupati Cianjur R. Aria Adipati Kusumahningrat yang dikenal dengan sebutan Dalem Pancaniti. Ia menjadi pupuhu (pemimpin) tatar Cianjur sekitar tahun 1834 – 1862. Seni *Mamaos* ini terdiri dari alat kecapi indung (Kecapi besar) dan kecapi rincik (kecapi kecil) serta sebuah suling yang mengiringi panembang atau juru. Pada umumnya syair *Mamaos* ini lebih banyak mengungkapkan puji-pujian akan kebesaran Tuhan dengan segala hasil ciptaanNya.

Sedangkan *Maenpo* adalah seni diri pencak silat yang menggambarkan keterampilan dan ketangguhan. Pencipta dan penyebar *Maenpo* ini adalah R. Djadjaperbata atau dikenal dengan nama R. H. Ibrahim aliran ini mempunyai ciri permainan rasa yaitu sensitifitas atau kepekaan yang mampu membaca segala gerak lawan ketika anggota badan saling bersentuhan. Dalam *Maenpo* dikenal ilmu *liliwatan* (penghindaran) dan *peupeuhan* (pukulan).

Apabila filosofi tersebut diresapi, pada hakekatnya merupakan simbol rasa keberagamaan, kebudayaan dan kerja keras. Dengan keberagamaan sasaran yang ingin dicapai adalah terciptanya keimanan dan ketaqwaan masyarakat melalui pembangunan akhlak yang mulia. Dengan kebudayaan, masyarakat Cianjur ingin mempertahankan keberadaannya sebagai masyarakat yang

berbudaya, memiliki adab, tatakrma dan sopan santun dalam tata pergaulan hidup. Dengan kerja keras sebagai implementasi dari filosofi *Maenpo*, masyarakat Cianjur selalu menunjukkan semangat keberdayaan yang tinggi dalam meningkatkan mutu kehidupan. Dalam *Maenpo* terdapat dua istilah yaitu *liliwatan* yang tidak semata-mata permainan beladiri dalam pencak silat, tetapi juga ditafsirkan sebagai sikap untuk menghindari diri dari perbuatan yang maksiat. Sedangkan *peupeuhan* atau pukulan ditafsirkan sebagai kekuatan didalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. (Pemkab Cianjur 2005, [www.Cianjurkab.go.id](http://www.Cianjurkab.go.id) )



Bagan 1.1  
Tiga Aspek keparipurnaan Hidup Masyarakat Cianjur  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

Selain dikenal dengan filosofinya daerah Cianjur juga terkenal dengan kekhasannya yang lain, seperti beras pandan wanginya yang pulen dan wangi dan jenis beras ini hanya ada dan tumbuh di tanah Cianjur saja, tauco, manisan yang sering dijadikan oleh-oleh. Kabupaten Cianjur memiliki gerbang marhamah sebagai identitas kota santri dan juga memiliki ikon budaya kesenian tersendiri yaitu kecapi suling selain itu Cianjur memiliki ayam pelung sebagai hewan khas Cianjur.

Selain kecapi dan suling, masih banyak kesenian yang berkembang di Cianjur diantaranya adalah batik motif Cianjuran, motif batik banyak

mengangkat tema- tema kekayaan alam dan kesenian Cianjur seperti motif padi, motif kecapi suling, motif ayam jago dan lainnya. Cianjur juga merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak tempat wisata antara lain Taman Bunga Nusantara, Kota bunga, Taman Wisata Ujung Genteng, Kebun Raya Cibodas, Situs Gunung Padang, dan lain- lain.

Manusia memaknai pengalamannya melalui banyak cara seperti sains, filsafat, seni, atau agama. yang menjadi fokus utama di sini adalah pengalaman manusia itu sendiri. Seni adalah cara yang unik dalam menafsirkan dan memaknai pengalaman membuat semua objek dan subjek membaaur menjadi satu menghasilkan aneka perasaan yang kabur, kepekaan moral, dan lain sebagainya.

Modalitas seni rupa terus mengalami perubahan, dari ketertarikannya terhadap medium atau media, situs tertentu, dan berubah terus tergantung pewartawannya, namun kini berubah berdasarkan sosio – kultural. Fokus nilainya juga berubah dari soal keindahan, teknis, makna, hingga proses-proses signifikan bersama antar seniman, karya dan apresiatornya.

Fokus seni rupa pun bergeser dari galeri pribadi, museum, institusi, masuk kedalam media, dan kini melebur ke arah sosio – kultural sehari-hari. Objek garapannya juga berubah dari dua dimensi, olah ruang, instalasi, multimedia, performance art dan olah konsep. Nyatanya seni tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dalam masyarakat atau bahkan budaya, dari situlah para seniman berupaya mengembangkan tema-tema yang mengangkat kebudayaan suatu wilayah atau daerah. Dengan kata lain seni rupa juga dapat menjadi media pengembangan atau pengenalan suatu budaya dengan konsep dan makna yang tertuang dalam suatu karya seni.

Oleh karena itu penulis akan merangkum filosofi, kebudayaan, kesenian, dan kekayaan alam yang ada di wilayah Cianjur dalam suatu karya yang berjudul *RELIEF KERAMIK NGAOS, MAMAOS, JEUNG MAENPO (TIGA ASPEK KEPARIPURNAAN HIDUP MASYARAKAT CIANJUR)* dalam upaya pembelajaran, pengenalan dan pelestarian kebudayaan Cianjur itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah Penciptaan**

Nurani Puspasari, 2017

*RELIEF KERAMIK NGAOS, MAMAOS, JEUNG MAENPO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang penciptaan tersebut, maka rumusan masalah penciptaan tersebut sebagaimana visualisasi karya kriya keramik dengan filosofi kota Cianjur sebagai sumber gagasan penciptaannya, maka diturunkan dalam pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana proses penciptaan seni Relief Keramik *Ngaos, Mamaos, jeung Maenpo* (Tiga Aspek Kepariwisata Hidup Masyarakat Cianjur) dengan bahan tanah liat *Stoneware*?
2. Bagaimana visualisasi seni kriya keramik dalam Relief Keramik *Ngaos, Mamaos, jeung Maenpo* (Tiga Aspek Kepariwisata Hidup Masyarakat Cianjur) dengan bahan tanah liat *Stoneware*?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Sesuai dengan rumusan masalah penciptaan diatas, maka tujuan penciptaan dan penulisan ini adalah untuk memvisualisasikan dan mendeskripsikan karya kriya keramik dengan filosofi kota Cianjur sebagai sumber gagasan penciptaannya, selain itu adalah sebagai salah satu upaya memasyarakatkan gagasan baru dalam dunia seni tiga dimensi yaitu relief, khususnya di Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI dan umumnya pada masyarakat luas. Maka diturunkan dalam dua tujuan yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses penciptaan karya seni *Relief Keramik Ngaos, Mamaos, jeung Maenpo* (Tiga Aspek Kepariwisata Hidup Masyarakat Cianjur) dengan bahan tanah liat *Stoneware*.
2. Memvisualisasikan dan mendeskripsikan analisis karya Relief Keramik: *Ngaos, Mamaos, jeung Maenpo* (Tiga Aspek Kepariwisata Hidup Masyarakat Cianjur) dengan bahan tanah liat *Stoneware*.

### **D. Manfaat Penciptaan**

Dalam penciptaan karya relief dengan motif Cianjuran dengan bahan tanah liat ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademik maupun praktis. Sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan disiplin kesenirupa.

Sedangkan manfaat praktis penciptaan karya ini dapat digunakan dalam berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis, pembuatan karya tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam kriya keramik relief dengan motif filosofi Cianjur dengan bahan tanah liat. Serta dapat meningkatkan kreativitas dalam mengaplikasikan gagasan ke dalam karya kriya keramik.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Seni Rupa, penulis mengharapkan dengan penciptaan karya ini dapat menjadi masukan, referensi, serta pengetahuan tambahan dalam pembelajaran seni rupa khususnya di bidang kriya keramik bagi mahasiswa dan Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
3. Bagi masyarakat umum, penulis mengharapkan penciptaan karya skripsi penciptaan ini menjadi motivasi dan referensi dalam berkesenian, serta menjadi suntikan ide bagi seniman lain dalam menciptakan karya kriya keramik relief dengan motif filosofi Cianjur dengan bahan tanah liat. Bagi dunia pendidikan seni rupa, karya ini diharapkan menjadi media pembelajaran baru. Pada kenyataannya pembelajaran yang paling baik adalah apabila individu yang menjadi target pembelajaran tersebut menyukai apa yang sedang dipelajarinya, tak perlu harus manusia, hewan atau tumbuhan saja yang menjadi objek dalam membuat karya seni, namun suatu budaya atau identitas suatu daerah pun dapat digunakan sebagai karya seni.

#### **E. Kajian Sumber Penciptaan**

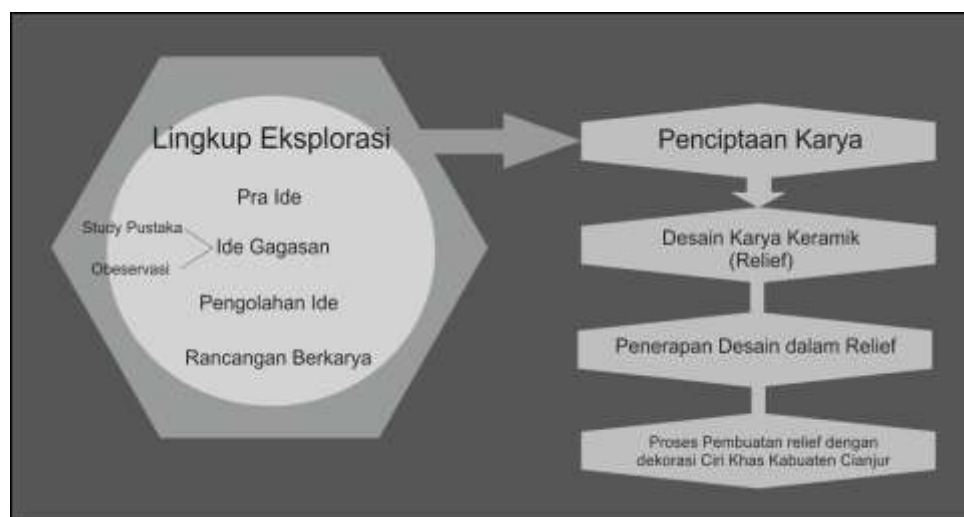
Dalam proses pembuatan karya kriya keramik berupa relief ini penulis menggunakan filosofi kota Cianjur sebagai objek dalam gagasan pembuatan karya, dimana penulis berupaya untuk lebih mengenal kota Cianjur lebih baik lagi. Cianjur memiliki filosofi yang sangat bagus, yakni *Ngaos*, *Mamaos* dan *Maenpo* yang mengingatkan tentang 3 (tiga) aspek keparipurnaan hidup.

Apabila filosofi tersebut diresapi, pada hakekatnya merupakan simbol rasa keberagaman, kebudayaan dan kerja keras. Dengan keberagaman sasaran yang ingin dicapai adalah terciptanya keimanan dan ketaqwaan masyarakat

melalui pembangunan akhlak yang mulia. Dengan kebudayaan, masyarakat Cianjur ingin mempertahankan keberadaannya sebagai masyarakat yang berbudaya, memiliki adab, tatakrama dan sopan santun dalam tata pergaulan hidup. (Mulyadin, 2013)

## F. Metode Penciptaan

Dalam pembuatan skripsi penciptaan ini penulis menggunakan pendekatan interdisiplin ilmu dari berbagai macam sumber sebagai landasan teori. Hal ini dimaksudkan agar penulis memiliki referensi ilmiah. Hal-hal yang dilakukan dalam proses pembuatan karya *Relief Keramik Ngaos, Mamaos, Jeung Maenpo* (Tiga Aspek Kearifan Hidup Masyarakat Cianjur) meliputi kerangka kerja sebagai berikut :



Bagan 1.2  
Diagram Alur Pembuatan Relief Keramik  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

## G. Proses Penciptaan

Proses penciptaan karya dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Alat dan Bahan

Dalam pembentukan karya relief keramik alat dan bahan harus menunjang dan sesuai dengan kebutuhan.

### 2. Pengolahan Bahan

Proses pengolahan bahan dilakukan dari tahap pemurnian bahan mentah tanah liat hingga pengkomposisian tanah.

3. Tahap Pembuatan Keramik dengan Teknik Slab  
Menggunakan teknik slab untuk membentuk bodi keramik.
4. Pembentukan Relief  
Membentuk relief dengan menggunakan teknik butsir.
5. Tahap Pengeringan  
Tahap pengeringan bodi relief keramik sebelum tahap pembakaran.
6. Tahap Pembakaran Biskuit  
Tahap pembakaran bodi relief keramik setelah tahap pendinginan dengan suug bakara biskuit tinggi.
7. Tahap Pendinginan  
Pendinginan relif keramik pasca pembakaran.
8. Kegagalan Hasil Pembentukan  
Untuk mengetahui kegagalan atau kerusakan yang terjadi setelah tahap pembakaran.

## H. Teknik

Teknik pengerjaan selama proses pembuatan relief keramik dengan media *stoneware* tersebut yaitu:

1. Sketsa : membuat sketsa atau pola relief
2. Persiapan bahan : menyediakan bahan tanah liat, peralatan, dan glasir, serta tungku pembakaran
3. Pengolahan bahan : mengolah bagan tanah liat *stoneware* menjadi tanah siap pakai, dan menyiapkan dasar relief dengan menggunakan teknik slab terlebih dahulu. Setelah kering relief dihamplas hingga halus
4. *Modelling* : membuat pola model pada bidang relief yang telah dibentuk lalu setelah itu pembuatan relief keramik pada tahap selanjutnya.
5. *Finishing* : yaitu tahap akhir dari proses pembentukan relief yaitu pembakaran biskuit.



## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi penciptaan ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, kajian sumber penciptaan, dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori yang menjelaskan mengenai teori seni rupa, seni kriya keramik, relief dan mengenai kota Cianjur.

### BAB III METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

Menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam membuat karya ini yang meliputi :

#### A. Ide dan Gagasan

Ide merupakan rancangan yang tersusun di dalam pikiran, sedangkan gagasan yaitu dasar dari hasil pemikiran mengenai sesuatu sebagai pokok atau tumpuan untuk pemikiran selanjutnya. (KBBI, 1994, hlm. 285 dan 365)

#### B. Kontemplasi

Kontemplasi adalah merenung dan berfikir dengan kebulatan pemikiran dan perhatian penuh. (KBBI, 1994, hlm. 522)

#### C. Stimulus

Stimulus atau stimulasi dalam berkarya merupakan dorongan atau rangsangan. (KBBI, 1994, hlm. 963)

#### D. Pengolahan Ide

Pengolahan ide merupakan tahap dimana ide dan gagasan di tuangkan dalam sebuah karya.

#### E. Sketsa Benda

Sketsa benda adalah tahap awal dari pembentukan karya serta penggambaran bentuk relief keramik.

#### F. Tahap Persiapan Berkarya

Tahap persiapan karya meliputi tahap observasi, literature, dan inventarisasi kelengkapan alat dan bahan.

Nurani Puspasari, 2017

*RELIEF KERAMIK NGAOS, MAMAOS, JEUNG MAENPO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## BAB IV ANALISIS VISUALISASI KARYA

Berisi proses pembuatan karya serta analisis pembahasan hasil karya relief Keramik yaitu :

### A. Proses Penciptaan Karya

#### 1. Alat dan Bahan

Dalam proses penciptaan dibutuhkan kelengkapan alat dan bahan yang tepat dan diperlukan dalam proses pembentukan relief keramik.

#### 2. Pengolahan Bahan

Pengolahan bahan meliputi, pengolahan bahan mentah hingga bahan siap pakai serta pengkomposisian bahan tanah liat.

#### 3. Tahap pembuatan keramik dengan teknik slab

Tahap pembentukan lempengan relief keramik dengan teknik slab.

#### 4. Tahap pembentukan relief

Pembentukan relief pada lempengan keramik dengan teknik lapisan dan teknik butsir.

#### 5. Tahap Pengeringan

Tahap pengeringan adalah tahap dimana kandungan air dalam tanah telah berkurang sebelum pembakaran.

#### 6. Tahap pembakaran biskuit

Tahap pembakaran biskuit dilakukan dengan menggunakan suhu pembakaran biskuit tinggi yaitu 1000°C dan 1100°C.

#### 7. Tahap pendinginan

Tahap pendinginan benda keramik setelah pembakaran biskuit.

#### 8. Kegagalan dalam hasil pembakaran

Tingkat keberhasilan dan kerusakan benda keramik dapat dilihat setelah tahap pembakaran selesai.

### B. Analisis Hasil Karya

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan jawaban terhadap tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan saran untuk pengembangan selanjutnya.